



STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NIKAI TAKWA PADA PESERTA DIDIK DI MA AL-JAMIL

Hidayatul Fitriani, Lestari, Muhajirin

[e-mail:pirenialusme@gmail.com](mailto:pirenialusme@gmail.com)

STIT Darussalimin NW Praya

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai takwa peserta didik di MA AL-Jamil Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lomnok Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang terjadi di MA AL-Jamil, yaitu kurangnya akhlak baik pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi-strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai takwa pada diri peserta didik di MA Al-Jamil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, melalui analisis dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai takwa peserta didik adalah yang pertama guru akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan metode pembiasaan. Kedua yaitu strategi afektif dan metode keteladanan. Ketiga strategi pembelajaran kooperatif dan metode pembiasaan. Keempat, strategi CTL.

Kata kunci: Strategi Guru, Akhlak Peserta Didik

Abstrack

This study discusses how the strategy of moral beliefs teachers in adding the values of piety to students at MA AL-Jamil, Aik Bual Village, Kopang District, Central Lomnok Regency. This research is motivated by the problems that occur at MA AL-Jamil, namely the lack of good morals in students. The purpose of this study is to describe the strategies of moral faith teachers in adding piety values to students at MA Al-Jamil. This research is a qualitative field research. The data collection methods used are interview, observation and documentation techniques. Data analysis is carried out by collecting data, through analysis and drawing conclusions. The conclusion of this study is that the strategy of moral faith teachers in adding students' piety values is the first moral faith teacher uses expository learning strategies and habituation methods. The second is affective strategy and exemplary method. Third, cooperative learning strategies and habituation methods. Fourth, the CTL strategy.

Keyword: Teacher's Strategy, Students' Morals

PENDAHULUAN

Guru merupakan figur utama dalam pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membina anak didik menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu seorang pendidik memerlukan guru yang profesional yang sesuai dengan bidangnya. Seorang guru disekolah tidak semata-mata mentransfer ilmu saja tetapi juga



sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berakhlak budi, dan bermoral.

Guru perlu memiliki strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Seorang pendidik dituntut memahami strategi belajar mengajar untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran agar berkualitas dan berjalan baik.¹

Strategi di dalam konteks mengajar sebagai suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan mengajar. Pola umum tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak digunakan atau diperagakan guru di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.² Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik serta mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, maka dibutuhkan strategi yang sistematis.

Akhlak merupakan suatu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Karena bagaimanapun tingginya ilmu dan potensi yang dimilikinya sangat bagus tetapi tidak memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik maka tidak mencerminkan orang yang baik. Setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru/pendidik harus memperjuangkan terciptanya akhlak yang mulia.³

Membina akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik yang akan menjadi generasi penerus, agar mampu berperan baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang akan ada disekelilingnya. Serta bangsa dan agamanya.

Jadi dalam menanamkan nilai-nilai takwa pada peserta didik di MA Al-Jamil Desa Aik Bual Lombok Tengah diperlukan strategi-strategi bagi guru akidah akhlak. Dalam hal ini penulis berusaha menemukan strategi bagi guru akidah akhlak lewat judul penelitian yang penulis angkat ini.⁴

Peserta didik di MA Al-jamil Aik Bual Lombok tengah siswa siswinya kurang disiplin, kurang menaati aturan, dan jiwa religioinnya tidak terlalu terpancar dari jiwa peserta didiknya. Keseharian mereka itu selalu saja begitu ketika setiap hari masuk sekolah.

¹ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 12.

² Ahmad Syuriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 23.

³ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017), 5.

⁴ Observasi Lapangan dengan Kepala Sekolah (MA Al-Jamil 10:52, 29/05/2024)



Oleh sebab itu, penulis tertarik mengangkat judul proposal ini untuk meneliti cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan meningkatkan nilai takwa bagi peserta didik di MA Al-jamil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul:

"Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Takwa Pada Peserta Didik Di MA Al-Jamil"

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), dapat juga dianggap sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya.⁵

Penelitian lapangan ini dilakukan langsung di MA Al-Jamil, dimana objek yang diteliti yaitu strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai takwa pada pesera didik.

b. Jenis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

c. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah "subjek dari mana data diperoleh".⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua bagian yaitu:

⁵ Umar Sidiq, Muh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), 10.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016) 230–231.



1. Sumber Data Utama (*Primer*)

Sumber data primer data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian.⁷ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diobservasi langsung dilapangan, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru akidah akhlak, peserta didik, dan kepala sekolah di MA Al-jamil.

2. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*)

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”.⁸ Pendapat yang lain menjelaskan bahwa “data tambahan adalah data yang diperoleh dari sumber kedua seperti majalah ilmiah, buku, sumber dari arsip dll”. Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, juga dapat diambil dari sejarah singkat sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, kondisi guru dan karyawan, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana serta struktur organisasi MA Al-Jamil.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan sumber data utama atau primer dan sumber data tambahan (sekunder), yang mana data- data dapat terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁷ Samsu, *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reserach dan Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 95.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*.,245.



TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data antara lain: Metode Observasi. Observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode Wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview*). Metode Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan tehnik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperlukan analisa data secara deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah cara deskriptif (non statistik) yaitu penelitian dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.



2. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (Menarik kesimpulan)

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Tapi apabila kesimpulan ditemukan diawal dan ditemukan bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Strategi adalah taktik atau langkah-langkah yang terencana seorang guru dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Strategi guru akidah akhlak adalah suatu upaya yang direncanakan serta diterapkan secara sengaja oleh guru akidah akhlak, dengan tujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan nilai-nilai takwa

Berdasarkan hasil penelitian di MA AL-Jamil yang telah dideskripsikan diatas guru menggunakan empat strategi yaitu ekspositori, afektif, kooperatif, CTL dan dengan beberapa pendekatan seperti pembiasaan dan keteladanan, yang dilakukan dengan cara serta metode.

Pertama, strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik. Strategi ekspositori merupakan



strategi pembelajaran langsung yang peran guru disini sebagai informan kepada peserta didik dengan penguasaan materi yang matang sehingga peserta didik dapat memahami, peserta didik dituntut tidak hanya sekedar memahaminya saja melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA AL-Jamil, yaitu dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian guru memberi tugas kepada mereka untuk membaca dan mengamati sebuah teks tentang adab terhadap orang tua dan guru kemudian peserta didik diminta untuk menyimpulkan apa yang telah diamati. Peserta didik dituntut untuk konsentrasi, kemudian sebelum mengevaluasi, guru bertanya terlebih dahulu dengan pertanyaan random seputar teks yang telah diamati, dengan demikian guru dapat melihat mana peserta didik yang menjawab sungguh-sungguh dengan yang hanya iya iya saja sehingga apa yang guru sampaikan dapat dipahami dengan baik kepada peserta didik dengan demikian peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang telah diajarkan seperti adab terhadap orang tua dan guru, contohnya berbicara yang sopan, izin ketika hendak keluar kelas memberi salam ketika bertemu guru dan lain sebagainya.

Kedua strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MA AL-Jamil yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan catatan khusus apabila tidak mengumpulkan tugas tepat waktu maka diberi tugas tambahan dan hukuman, dengan demikian guru dapat mengetahui mana peserta didik yang benar-benar bertanggung jawab dan tepat janji dalam mengumpulkan tugas.

Seorang guru akidah akhlak tidak semata mata hanya fokus pada pencapaian akademiknya saja melainkan pada tingkah laku serta akhlak pada peserta didik. Pembelajaran didalam kelas saja tidak cukup untuk mengetahui bagaimana perilaku dan akhlak peserta didik pada aslinya, maka guru juga membiasakan serta memberi contoh tauladan untuk mereka, seperti tepat waktu dalam berangkat kesekolah, berpakaian yang rapih ketika kesekolah, berbicara dengan bahasa yang sopan, dan memberi pujian terhadap peserta didik yang memiliki akhlak baik, dengan demikian



peserta didik akan melihat contoh serta pembiasaan dari sosok guru tersebut, hal ini bertujuan agar peserta didik meniru sosok guru tersebut, dengan meniru gaya serta pembiasaan yang guru terapkan maka tertanamlah pembawaan akhlak yang baik pada peserta didik.

Ketiga strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru akidah akhlak, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang impelementasinya mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang yang berhasil mencapai tujuan akan diberi reward. Strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ini peserta didik akan terbiasa membangun kerjasama dalam team untuk memecahkan masalah, terjadi sinergi saling menguatkan, dan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai dan menerima kritik serta saran dari temanya.

Strategi pembelajaran kooperatif yang guru lakukan di MA Al-Jamil yaitu, guru pada saat pembelajaran akan dimulai guru sedikit memberi motivasi kepada peserta didik, dengan demikian peserta didik akan merasa lebih diperhatikan.

Tugas yang guru berikan berupa tugas kelompok dalam tiap kelompok minimal tiga anggota dan memiliki latar belakang berbeda, kemudian guru memberikan aturan pada tugas kelompok tersebut yaitu membuat rangkuman tiap sub materi ditulis tangan dan tiap anggota wajib membantu kelompoknya, setelah tugas selesai maka dibuat portofolio dengan sampul yang semenarik mungkin dan akan ada hadiah diakhir untuk kelompok yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya dan dengan hasil yang baik.

Cara guru dalam strategi ini peserta didik dilatih untuk mampu bekerja dalam dengan team dan terjadi sinergi yang saling menguatkan, menghargai saran temanya ketika ada masukan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada tiap diri peserta didik ketika diberi amanah.

Keempat strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.



Konsep CTL menekankan pada proses pengalaman secara langsung yang kemudian akan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Strategi pembelajaran CTL yang guru akidah akhlak gunakan di MA Al-Jamil yaitu guru memberi tugas dalam bentuk kerja lapangan mengenai akhlak dan tingkah laku disekeliling kita, peserta didik dituntut untuk mengamati fenomena akhlak yang ada, baik buruk dan baik, dari hasil tugas lapangan itu peserta didik diminta untuk mendeskripsikan kenapa ada akhlak baik dan buruk kemudian setelah penjabaran selesai, guru mengevaluasi hasil dari mereka dan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai akhlak baik dan buruk dengan menghubungkan hadits mengenai keutamaan akhlak yang artinya “Timbangan paling berat dari apa yang diletakan diatas neraca hari kiamat kelak adalah takwa kepada Allah SWT dan Akhlak yang baik.” dengan sedikit memberi nasihat dan motivasi kepada mereka, dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami, menyadari dan dapat mengimplementasikanya dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan serta penulis paparkan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MA AL-Jamil, dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak telah melakukan strategi pembinaan akhlak pada peserta didik dengan baik pada peserta didik.

Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai takwa pada peserta didik adalah; pertama guru akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan metode pembiasaan, yaitu guru menyampaikan materi dalam bentuk verbal secara jelas, contoh materi yaitu adab kepada guru, orang tua, dan sesama, dan pembiasaannya yaitu izin ketika hendak keluar kelas, memberi salam ketika bertemu guru dan teman, dan membuang sampah pada tempatnya, kemudian kedua yaitu strategi afektif dan metode keteladanan, yaitu guru lebih menekankan pada pembentukan perilaku peserta didik, yaitu guru memberi peraturan untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapih, berbicara yang sopan, dan tepat janji. ketiga guru menggunakan



strategi pembelajaran kooperatif dan metode pembiasaan, yaitu seorang guru memberi tugas dalam bentuk kelompok kecil, agar peserta didik mampu bekerja sama, menghargai, menerima pendapat, dan bertanggung jawab, dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu memberi sanksi kepada mereka yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan yang keempat yaitu strategi CTL, yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, contohnya adalah guru memberi tugas lapangan dengan mengamati fenomena akhlak dan perilaku yang ada disekeliling kita, agar peserta didik mampu untuk gigih dalam menemukan suatu hal, dan sadar akan hal dan buruk yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Bakhrudin, Mukhammad, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar dan Implementasinya*, Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewai, Kumala, Atika. Hasanudin Manurung et al., *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Djatnika Rachmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Fanani, Ahwan, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran", *Jurnal pendidikan Islam*, (2014) 8(2).
- Hamzah Ja'kub, *Etika Islam*, Jakarta: Publicita, 1978.
- Heksa, Afrita, *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani 2005.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009.



Isnanto, Bayu Ardi, "Apa Itu Syiah? Sejarah, Ajaran, dan Alasan Banyak Ditolak", <https://www.detik.com/hikmah/khazanah>.

Kencana, Syafiie Inu, *Etika Pemerintahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, Cet. 2.

Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Rahman, Padli, *Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*, Malang: Setara Pess, 2009.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Rochimah, dkk., *Ilmu Kalam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.

Rusli, Ris'an, *Teologi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Samsu, *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reserach dan Development*, Jambi: Pusaka Jambi, 2017.

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Sanjaya, Putu, *Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran*, Widyacarya no. 2, 2018.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2006.

Setiardja, A. Gunawan, *Dialektika Hukum dan Moral dalam Membangun Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta:kanisius, 1990.

Sidiq, Umar, Muh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2016.

Suseno, Franz Magnis, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.



Suseno, Franz Magnis, *Bersifat dari Konteks*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia, 1987.

Susiloningsih, Wahyu, *Model Pembelajaran CTL (Contekstual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, Jurnal Pedagogia No. 1/ Februari 2016.

Syuriansyah, Ahmad, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Tysara, Laudia, "pengertian metode, Tujuan, dan Contohnya", <http://liputan6.com>.

Ubaidah, Darwis Abu, *Panduan Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2008.

Warasto, Hestu Nogroho, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri, 2, 1, 2018, 71-72.

Wawancara dengan bapak rudi hamdan, S.pd, Guru Akidah Akhlak MA Al-Jamil, 01 Agustus 2024, pukul 10:40 WIB

Wawancara dengan Muhammad padil, siswa MA Al-Jamil, 01 Agustus 2024, pukul 08:14 WIB

Wawancara dengan Khaerul Azwa, siswa MA Al-Jamil, 01 Agustus 2024 pukul 08:14 WIB

Wawancara dengan Yati Yatyusul, siswa MA Al-Jamil, 01 Agustus 2024, pukul 08:14 WIB